

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil, temuan, dan pembahasan sebelum ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran konsep panas yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang konsep-konsep panas. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan yang signifikan antara hasil TA dan TAT. Rata-rata peningkatan pemahaman konsep panas yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme sebesar sebesar 33,41%.
2. Aspek keterampilan proses IPA mengamati, membedakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran konsep panas dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Rata-rata penguasaan keterampilan proses IPA yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme sebesar 32,19%.
3. Aspek keterampilan berpikir rasional mengingat, mengklasifikasi, menggeneralisasi, membandingkan, dan mengevaluasi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran konsep panas dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Rata-rata penguasaan keterampilan berpikir rasional yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme sebesar 32,13%.
4. Berdasarkan tingkat kecerdasan, siswa dari kelompok I memperoleh peningkatan

- penelitian lebih kurang setengah catur wulan. Akan lebih baik jika penelitian dilakukan selama satu catur wulan yang meliputi konsep energi dan konsep panas.
3. Aspek keterampilan proses IPA yang diteliti pada penelitian ini hanya keterampilan mengamati, membedakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan. Sebaiknya semua aspek keterampilan proses IPA diteliti, hal ini dimungkinkan jika penelitian dilakukan pada beberapa konsep dalam satu catur wulan.
 4. Aspek keterampilan berpikir rasional yang diteliti pada penelitian ini hanya keterampilan mengingat, mengklasifikasikan, menggeneralisasi, membandingkan, dan mengevaluasi. Sebaiknya semua aspek keterampilan berpikir rasional diteliti.
 5. Tes IQ siswa sebanyak 30 orang dilakukan dalam satu ruang kelas, sehingga akurasi hasil pengukuran kurang meyakinkan. Sebaiknya tes dilakukan pada siswa sebanyak maksimal 20 orang per satu ruangan.

C. Saran-saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan dasar dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu berdasarkan atas hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme sebaiknya dilaksanakan oleh guru-guru, khususnya guru-guru di sekolah yang memiliki sarana yang memadai.
2. Belum semua guru mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana pendekatan konstruktivisme digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan atau penataran dengan menggunakan sistem penataran yang dapat menjangkau lebih banyak guru.

perolehan hasil belajar siswa dari kelompok II tidak lebih tinggi daripada siswa dari kelompok III. Dengan demikian tingkat kecerdasan tidak dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut diperkuat oleh hasil uji korelasi antara skor IQ dengan selisih skor TA dan TAT yang menghasilkan angka koefisien (r) rendah (0,101).

5. Siswa menyenangi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Hal ini tercermin dari hasil pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran dan hasil angket yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat siswa sangat aktif, sedangkan hasil angket menunjukkan sebagian besar siswa menyenangi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
6. Tanggapan guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme cukup baik. Hal ini tercermin dari hasil wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung.

B. Keterbatasan

Meskipun penulis merasa penelitian ini telah berhasil, namun keberhasilan ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Subjek penelitian ini hanya menggunakan satu kelas, artinya pada penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol yang dapat digunakan sebagai kelas pembanding. sehingga perolehan hasil yang dicapai dalam penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan kelas yang lain.
2. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada salah satu konsep dari dua konsep yang terdapat GBPP IPA SD catur wulan ketiga, yaitu konsep panas saja, artinya waktu

3. Kepada guru-guru, khususnya guru SD, sebaiknya terus berupaya untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
4. Perlu penelitian lebih lanjut tentang bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

